**PENGEMBANGAN MODUL**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF EKSPOSISI**

**SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MAMUJU SULAWESI BARAT**

Eka Alwiah Haseng

Email: ekaalwiah@gmail.com

Program Pendidikan Bahasa, kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana UNM Makassar

2016

**ABSTRAK**

**EKA ALWIAH HASENG, 2016.** *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat.* (Dibimbing oleh Sulastriningsih dan Azis).

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan memodifikasi model Borg & Gall. Modul disusun berdasarkan modifikasi struktur penyusunan modul oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. Data pada penelitian ini adalah *need assessment* (analisis kebutuhan), hasil validasi modul, hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil validasi LKS, hasil validasi observasi aktivitas siswa, hasil validasi respon, hasil tes belajar siswa pada latihan 1, latihan 2, tes kompetensi, serta *pretest* dan *posttest.* Instrumen pengumpulan data adalah lembar *need assesment*, validasi modul, validasi RPP, validasi LKS, observasi aktivitas siswa, respon siswa, tes belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah pengujian kevalidan modul, analisis proses, uji normalitas, dan *paired samples test*, dan kepraktisan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dinyatakan valid. Efektif berdasarkan hasil tes belajar pada latihan 1 sangat baik, hasil tes belajar pada latihan 2 diperoleh cukup baik, baik, dan sangat baik, hasil tes kompetensi diperoleh baik dan sangat baik, dan praktis. Jadi, modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* dinyatakan valid, efektif, dan praktis digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam paragraf eksposisi pada kelas X SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat.

**Kata Kunci**: penelitian dan pengembangan (R&D), ragam paragraf eksposisi, modul, kearifan lokal, budaya *mala’bi’.*

**ABSTRACT**

**EKA ALWIAH HASENG, 2016.** *Development of Module Indonesian Language Learning in Paragraph Exposition to Grade X Students at SMA Negeri 1 Mamuju in Sulawesi Barat.* (Supervised by Sulastriningsih dan Azis).

The study is research and development (R & D) modified with Borg & Gall model. The module is arranged based on module arrangement structure modification by Directorate General of Quality Improvement of Teachers and Education Personnel. Data of the study were need assessment, the result of module validation, the result of students, lesson plan, the result of student’s worksheet validation, the result of students activity observation validation, the result of response validation, the result of learning test for practice 1, practise 2, competency test, and prestest and posttest. The instruments used to collect the data were need assessment, module validation, lesson plan validation, students worksheet validation, students activity observation, students response, and learning test. Data were analyzed by employing module validity test, process analysis, normality test, paired samples test, module practicality. The results of study reveal that the module is stated as valid. Effectiveness is based on the result of learning test in practice 1 which indicates excellent, the result of learning test is practice 2 are fairly good, good, and excellent,the result of competency test are good and excellent, and practical. Thus, the variety of paragraph exposition module in mala’bi’ culture is stated as valid, effective, and parctical to be used in Indonesian language learning in paragraph exposition of grade X at SMA Negeri 1 Mamuju in West Sulawesi.

**Keywords**: research and development (R & D), variety of paragraph exposition, module, local wisdom, *mala’bi’* culture*.*

1. **PENDAHULUAN**

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang pada dasarnya telah biasa dilakukan hanya saja untuk merangkainya ke dalam proses pembelajaran belum dapat tersalurkan secara maksimal. Pembelajaran dengan mengusung kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Barat khususnya Mamuju dipandang penting karena dikembangkan bersama tumbuhnya budaya yang dimiliki masyarakat.

Kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju tidak terlepas dari kontaminasi masyarakat Mandar sehingga dari zaman dahulu telah melekat erat dalam diri dan menjadi indentitas masyarakat Mamuju. Kearifan lokal yang akrab pada masyarakat Sulawesi Barat khususnya Mamuju adalah budaya *mala’bi’*. Budaya *mala’bi’* dapat diartikan sebagai wujud rasa yang mencerminkan kesantunan bersikap dan bertutur. *Mala’bi’* dalam kehidupan bersosial dapat dicerminkan pada budaya kerjasama dan hal yang mencerminkan ketekunan yang dikenal dengan *sikongsi-kongsi* dan *bono’. Sikongsi-kongsi* (kerja sama) adalah suatu bentuk kerja sama yang terdiri lebih dari satu orang dengan mementingkan prinsip dasar kerja sama saling menolong (*sitolo-tolong*), saling menjaga (*sijagai*), dan seiya sekata (*sipokana*). Selain *sikongsi-kongsi*, dikenal nilai lain yakni *bono’. Bono’* adalah istilah bahasa Mandar yang yang telah dikenal di kalangan masyarakat Mamuju sebagai suatu wujud kemandirian yang menonjolkan sikap ketekunan seseorang. *Bono’* (tekun) meliputi yakni sikap bersungguh-sungguh (*mattonga-tongan*), mandiri (*kalena-kalena*), tanggung jawab (*tanggung jawa’*), dan rajin (*randasa*).

Pada proses pembelajaran, masih terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar menulis berbagai jenis paragraf, khususnya pada paragraf eksposisi, seperti eksposisi definisi, eksposisi proses, eksposisi klasifikasi, eksposisi ilustrasi, eksposisi perbandingan, eksposisi laporan. Hal ini disebabkan karena belum ada tersedia bahan ajar yang dapat menunjukkan langkah-langkah secara spesifik mengenai langkah-langkah menulis setiap ragam paragraf eksposisi.

Maka dari itu, penulis melakukan suatu penelitian berupa penelitian pengembangan yang berorientasi pada suatu inovasi terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan mengusung kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju. Untuk menyalurkan inspirasi dan ide, penulis menggunakan salah satu bahan ajar cetak berupa modul karena dianggap lebih memiliki fungsi yang lebih tepat untuk digunakan oleh siswa, yakni sebagai salah satu bahan ajar cetak yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri.

Selain itu, siswa belajar menggunakan buku siswa namun materi pembelajaran belum menyajikan materi khususnya ragam paragraf eksposisi dengan rinci, langkah-langkah penyusunan ragam paragraf eksposisi hanya sebatas mempoinkan, belum menjelaskan menjelaskan dengan rinci, dan penulis belum pernah menemukan modul dengan mengusung kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju sebagai salah satu bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai ragam paragraf eksposisi.

Dengan adanya modul yang diusung dengan nuansa kearifan lokal yang diberi judul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* diharapkan dapat membuat siswa dapat menarik minat siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebab materi pembelajaran mengusung budaya *mala’bi*’, sehingga siswa dengan mudah menuangkan ide-ide mereka ke dalam keterampilan menulis ragam paragraf eksposisi pada kelas X SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) yakni, mengembangkan satu di antara perangkat pembelajaran berupa bahan ajar cetak, yakni modul dengan memodifikasi struktur penulisan modul dari Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan. Model pengembangan yang dilakukan merupakan modifikasi model Borg & Gall. Berikut kerangka desain penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi digambarkan dalam bentuk bagan (gambar 3.2) dan desain modul dalam bentuk bagan (gambar 3.1) berikut.

Pascapenelitian

Seminar

Jurnal

Gambar 3.2 Bagan Desain Modifikasi Model Penelitian

Penelitian

Efektif

Praktis

Revisi draf II

Prapenelitian

Ragam paragraf eksposisi

Kearifan lokal budaya *malaqbi’*

Draf I

Revisi draf I

Draf II

Revisi draf II

Valid

Gambar 3.1 Desain Modul Pengembangan

Modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’*

Modul untuk Siswa

Modul untuk Guru

Pendahuluan

Bagian awal

Sampul

Halaman Pengantar

Peta Informasi

Prakata

Daftar Isi

Halaman Pembatas

Sampul

Prakata

Halaman Pengantar

Peta Informasi

Daftar Isi

Halaman Pembatas

Kompetensi

Petunjuk Penggunaan

Kegiatan Belajar 1 Subtema ‘*sikongsi-kongsi*’

Kegiatan Belajar 2 Subtema ‘*bono*’

1. Petunjuk kerja
2. Kunci jawaban
3. Rubrik penilaian
4. Petunjuk penilaian

Lembar Kerja Siswa

Bagian inti

Kegiatan Belajar 1 Subtema ‘*sikongsi-kongsi*’

Kegiatan Belajar 2 Subtema ‘*bono*’

Materi

Latihan 1

Latihan 2

Materi

Lembar Kerja Siswa

Kunci Jawaban Tes kompetensi, Rubrik, & petunjuk penilaian

Bagian akhir

Tes Kompetensi

Glosarium

Indeks

Daftar Pustaka

Adapun yang termasuk data pada penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. *Need Assessment* (analisis kebutuhan).
2. Validitas dan Realibilitas
3. Validitas
4. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi dilakukan pada instrumen yang berbentuk tes berupa tes *multiple choice* dengan lima pilihan atrernatif dan skor diskontinum yang digunakan adalah 1 dan 0, skor 1 untuk jawaban ‘benar’ dan skor 0 untuk jawaban ‘salah’. Perhitungan validitas butir dilakukan dengan menggunakan *correlate bivariate* pada aplikasi IBM SPSS statistik versi 20.

1. Validitas konstruk (*construct validity*)

Pada penelitian ini yang divalidasi dengan menggunakan validitas konstruk antara lain; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul yang dikembangkan, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar respon siswa, dan lembar obervasi aktivitas siswa yang diajukan kepada tim uji ahli atau tim validator.

1. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha cronbach* pada aplikasi IBM SPSS statistik versi 20.

Adapun sumber data pada penilaian ini antara lain; pada *need assessment* (analisis kebutuhan), sumber data adalah guru. Untuk menilai kevalidan modul, sumber data adalah hasil validasi intrumen modul oleh dua orang validator. Untuk menilai keefektifan modul, sumber data adalah hasil belajar siswa kelas X berjumlah 36 pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Mamuju yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan sampel dianggap dapat mewakili jumlah keseluruhan sampel. Untuk menilai kepraktisan modul, sumber data adalah siswa sebagai pengguna modul.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen penilaian yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Analisis data dilakukan untuk menilai kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan modul yang dikembangkan. Berikut uraian analisis data yang digunakan.

1. Analisis Kevalidan Modul

Untuk mengukur kevalidan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* dilakukan langkah-langkah berikut yang dikutip pada Nurdin (2007: 143).

1. Menghitung rata-rata hasil validasi dari semua validator untuk setiap kriteria dengan rumus:

$\overline{Ki}$ = $\frac{\sum\_{j=1}^{n}Vij}{n}$

Keterangan:

$\overline{Ki}$ = rata-rata kriteria ke *i*

$Vij$= skor hasil penilaian terhadap kriteria ke *i* oleh validator ke *j*

$n$ = banyaknya validator

1. Menghitung rata-rata tiap aspek dengan rumus:

$\overline{Ai}$ = $\frac{\sum\_{j=1}^{n}Kij}{n}$

Keterangan:

$\overline{Ai}$ = rata-rata kriteria ke *i*

$Kij$= skor hasil penilaian terhadap kriteria ke *i* kriteria ke *j*

$n$ = banyaknya kriteria dalam aspek ke *i*

1. Menghitung rata-rata total ( $\overline{x}$ ) dengan rumus:

$\overline{x}$ = $\frac{\sum\_{j=1}^{n}Aij}{n}$

Keterangan:

$\overline{x}$ = total rata-rata

$Aij$= rata-rata aspek ke *i*

$n$ = banyaknya aspek

1. Menetapkan kategori validitas setiap kriteria atau aspek keseluruhan aspek dengan membandingkan rata-rata kriteria ( $\overline{Ki}$ ) atau rata-rata aspek ( $\overline{Ai}$ ) atau rata-rata total ( $\overline{x}$ ) dengan kategori sebagai berikut:

3,5 $\leq $ M $\leq $ 4 sangat valid

2,5 $\leq $ M $\leq $ 3,5 valid

1,5 $\leq $ M $\leq $ 2,5 cukup valid

M $ <$ 1,5 tidak valid

Penentuan validitas modul yang dikembangkan menggunakan kriteria yang memadai jika:

1. Nilai $\overline{x}$ untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori “cukup valid”.
2. Nilai $\overline{Ai}$ untuk setiap aspek minimal berada pada kategori “valid”. Jika terdapat aspek yang tidak memenuhi kriteria valid maka akan direvisi dan diuji kembali hingga mencapai taraf “valid”.

Untuk menilai tingkat kesepakatan antarvalidator terhadap instrumen yang dinilai, maka digunakan pengujian menggunakan koefisien *Kappa* yang terdapat pada aplikasi IBM SPSS Statistik versi 20. Adapun pedoman pengujian pada koefisien *Kappa*, sebagai berikut:

1. Jika nilai *Kappa* > 0,75, berarti terdapat kesesuaian yang baik (*excellent*) antara validator 1 dan validator 2.
2. Jika nilai *Kappa* ≥ 0,45 - ≥ 0,75, berarti terdapat kesesuaian yang cukup (*fair of good*) validator 1 dan validator 2.
3. Jika nilai *Kappa* < 0,45, berarti terdapat kesesuaian yang buruk (*poor*) antara validator 1 dan validator 2.
4. Analisis Keefektifan Modul

Analisis keefektifan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* ditentukan melalui analisis tes hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

1. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa pada setiap indikator dalam satu pertemuan ditentukan rata-ratanya berdasarkan hasil dari kedua pengamat (observer). Selanjutnya, menghitung rata-rata hasil pengamatan dari beberapa kali pertemuan.

Setelah rata-rata aspek diperoleh, maka dilanjutkan dengan menghitung total rata-rata dari aspek observasi aktivitas siswa. Hasil yang didapatkan kemudian dikonversi ke dalam skala indikator aktivitas siswa seperti berikut.

3,5 $\leq $ x $\leq $ 4 respons sangat positif

2,5 $\leq $ x $\leq $ 3,5 respons positif

1,5 $\leq $ x $\leq $ 2,5 respons cukup positif

x $ <$ 1,5 respons tidak positif

1. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Penetuan nilai masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan jumlah perolehan skor aspek penilaian ragam paragragraf eksposisi.

1. Menentukan Skor Kriteria

Penentuan skor kriteria yang dikutip pada Sulastriningsih, dkk (2014) dapat dilakukan dengan cara berikut.

$skor kriteria$ = $\frac{jumlah skor perolehan }{jumlah kriteria penilaian}$ x 100

1. Menghitung jumlah frekuensi dan jumlah persentase setiap kriteria dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 20.
2. Menentukan nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan cara berikut:

$Nilai$ = $\frac{jumlah skor perolehan }{skor kriteria}$ x 100

1. Selanjutnya, menentukan kategori tes hasil belajar digunakan penentuan standar patokan (standar mutlak) dengan perhitungan persentase untuk perhitungan skala lima seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Standar Mutlak dengan Perhitungan Skala Lima

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval Persentase Tingkat Penguasaan | Nilai Ubah | Keterangan |
| 0-4 | E-A |
| 85 - 100 %75 - 84 %60 - 74 %40 - 59 %0 - 39% | 43210 | ABCDE | Baik SekaliBaikCukupKurangGagal |

*Sumber: Sulatriningsih Djumingin, Vivi Rosida, Bakhtiar (2014: 289*)

1. Analisis Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Analisis perbandingan nilai pada *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui adanya perkembangan kerampilan menulis siswa dari sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul yang dikembangkan. Untuk pengujian pada analisis perbandingan *pretest* dan *posttest,* penulis menggunakan cara sebagai berikut:

* 1. Menguji nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *Paired Samples T-Test* pada aplikasi IBM SPSS statistik versi 20.
	2. H0 diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah penggunaan modul. H1 diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah penggunaan modul.
	3. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai t-hitung lebih kecil (<) dari t-tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih besar (>) dari t-tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
	4. Taraf signifikansi alpha (α) yang digunakan adalah 95 % atau 0,05.
	5. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis paragraf eksposisi untuk siswa kelas X.
1. Analisis Kepraktisan Modul

Analisis data kepraktisan bertujuan untuk mengukur respon siswa terhadap modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’*. analisis respon siswa dilakukan dengan cara berikut.

1. Menghitung frekuensi dan persentase setiap indikator.
2. Menentukan persentase kepraktisan maka peneliti menentukan skor kriteria.
3. Menentukan persentase kepraktisan modul berdasarkan skor kriteria dengan cara menghitung rata-rata kepraktisan modul.
4. Menentukan kriteria kepraktisan modul dengan menggunakan skala empat berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Kepraktisan Modul Berdasarkan Skala Empat

|  |  |
| --- | --- |
| Skala | Kriteria |
| 0 – 64 %65 – 79 %80 – 89 %90 – 100 % | Tidak praktisKurang praktisPraktisSangat praktis |

1. **HASIL PENELITIAN**

Modul yang dikembangkan merupakan hasil dari modifikasi model model pengembangan Borg & Gall, sehingga hasil modifikasi model pengembangan terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan pascapenelitian. Pada tahap pranelitian, penulis memasukkan tahap penelitian dan pengumpulan data, pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draf, uji coba awal, dan revisi hasil uji coba awal. Pada tahap penelitian, penulis memasukkan uji pelaksanaan lapangan, dan pada tahap pascapenelitian, penulis memasukkan penyempurnaan produk akhir, serta desiminasi dan implementasi.

1. **Kevalidan Modul**

Langkah awal pengembangan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Malaqbi’* adalah melakukan kegiatan *need assessment* (analisis kebutuhan), pengumpulan informasi terkait karakteristik siswa, dan studi literatur. Setelah melalui tahap tersebut, penulis melakukan perancangan modul, RPP, dan lembar kerja (LK). Hasil perancangan tersebut kemudian dvalidasi oleh tim ahli. Hasil validasi membuktikan bahwa hasil rancangan modul, RPP, dan lembar kerja (LK) dinyatakan valid hanya dengan satu kali penilaian, meskipun terdapat materi modul yang mesti ditambahkan namun tidak mengurangi hasil penilaian dari tim ahli.

Secara keseluruhan terdapat dua dua puluh delapan butir penilaian yang terbagi ke dalam dua aspek yakni, enam belas butir penilaian aspek kelayakan isi dan dua belas butir penilaian aspek kelayakan bahasa. Pada aspek kelayakan isi terdapat empat indikator penilaian antara lain; kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan. Sedangkan pada aspek kelayakan bahasa terdapat enam indikator antara lain; lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

Syarat validitas modul yang ditetapkan yaitu jika rata-rata setiap kriteria pada aspek (Ki) dan setiap aspek (Ai) dinilai valid atau sangat valid dengan kategori 2,5 $\leq $ M $\leq $ 3,5 atau 3,5 $\leq $ M $\leq $ 4 dan jika rata-rata keseluruhan aspek ($\overbar{x}$ ) dengan kategori cukup valid yaitu 1,5 $\leq $ M $\leq $ 2,5. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua tim ahli atau validator, kevalidan aspek kelayakan isi modul rata-rata setiap kriteria dan aspek adalah 3,4 berada pada kategori ‘valid’. Pada aspek kelayakan bahasa, secara tidak sengaja memperoleh rata-rata keseluruhan 3,4 berada pada kategori valid. Nilai koefisien Kappa pada aspek kelayakan penyajian isi dan aspek kelayakan bahasa, masing-masing memiliki nilai 0,238 dan 0,381 lebih besar (>) dari 0,75 yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang baik (*excellent*) pada penentuan penilaian modul, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* dinyatakan ‘valid’.

1. **Keefektifan Modul**

Keefektifan modul dapat dilihat dari beberapa aspek berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil observasi siswa, antara lain pada latihan 1, latihan 2, tes kompetensi, dan perbandingan hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’*.

Pada hasil belajar pada kegiatan belajar 1 dengan subtema *sikongsi-kongsi* (kerja sama) yang meliputi saling menolong (*sitolo-tolong*), saling menjaga (*sijagai*), dan seiya sekata (*sipokana*) dengan tujuan pembelaran yakni memahami pengertian paragraf eksposisi dan mampu mengidentifikasi karakteristik budaya *mala’bi’* dalam ragam paragraf eksposisi. Penilaian latihan 1 menggunakan rubrik khusus untuk kerja kelompok dengan penilaian ditinjau dari dua aspek yakni aspek fisik dan aspek isi. Aspek fisik terdapat empat kriteria, antara lain; kesiapan, kerja sama, penyampaian ide, dan ketepatan waktu kerja yang dibatasi hanya 35 menit (25 menit pengerjaan materi dan 10 menit presentasi hasil kerja).

Rata-rata perolehan nilai pada enam kelompok belajar adalah 88,33. Setelah nilai rata-rata yang telah didapatkan kemudian dikategorikan berdasarkan standar mutlak perhitungan skala lima, yakni nilai rata-rata 88,33 berada pada kelas pertama dengan interval 85 – 100 dengan kategori ‘sangat baik’.

Pada latihan 2 sesuai dengan subtema *bono’* (tekun), maka dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara individu dengan materi yang diujikan adalah keterampilan menulis ragam paragraf eksposisi (eksposisi definisi, eksposisi proses, eksposisi klasifikasi, eksposisi ilustrasi, eksposisi perbandingan, dan eksposisi laporan)*.* Terdapat lima aspek penilaian yang harus diperhatikan oleh siswa untuk menulis ragam paragraf eksposisi, yaitu kesesusaian isi dengan ciri ragam eksposisi, oraganisasi isi, kalimat, mekanik, dan kriteria tulisan tangan.

Nilai hasil keterampilan menulis siswa, yaitu terdapat 18 siswa dengan tingkat persentase sebesar 50 % memeroleh nilai antara 60,5 – 72,5 berada pada interval persentase nilai 60 – 74 dengan kategori ‘cukup baik’, terdapat 10 siswa dengan tingkat persentase 27,78 % memeroleh nilai antara 75 – 82,5 berada pada interval persentase nilai 75 – 84 dengan kategori ‘baik’, dan terdapat 8 siswa dengan tingkat persentase sebesar 22,22 % memeroleh nilai antara 85 – 92,5 berada pada inteval 85 – 100 dengan kategori ‘sangat baik’. Berikut hasil tes belajar pada kegiatan belajar 2 subtema *bono’* (tekun) dengan masing-masing kategori yang didapatkan.

Pada tes kompetensi yang dilaksanakan terdapat dua jenis tes yang diteskan kepada siswa, yaitu tes berupa *multiple choice* dan essai dengan jumlah tes secara keseluruhan sebanyak 20 butir soal (14 butir soal *multiple choice* dan 6 butir soal essai). Berdasarkan hasil tes kompetensi didapatkan perolehan nilai 75,7 – 84,9 diperoleh 21 siswa dengan tingkat persentase sebesar 58,3 %, berada pada interval persentase tingkat penguasaan 75 – 84 % dengan kategori ‘baik’ dan nilai 85 – 93,4 diperolah 15 siswa dengan tingkat persentase sebesar 41,7 % berada pada interval persentase tingkat penguasaan 85 – 100 % dengan kategori ‘sangat baik’.

Pada perbandingan hasil sebelum dan setelah menggunakan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* dilakukan pengujian dengan menggunakan *Paired Sampel T-Test,* yaitu nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* sama (H0) dan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* berbeda (H1). Nilai t-hitung didapatkan sebesar 26,147 dan nilai t-tabel 2,030 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35. Hal tersebut ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul terdapat perbedaan, sehingga terdapat efek atau pengaruh modul yang dikembangkan terhadap keterampilan menulis ragam paragraf eksposisi siswa dinilai efektif.

1. **Kepraktisan Modul**

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan setelah menggunakan modul yang dikembangkan, maka dari 36 responden diperoleh rata-rata respon siswa adalah sebesar 57,7 dan skor kriteria pada respon siswa adalah 72, sehingga didapatkan persentase kepraktisan modul sebesar 80,1 %.

Setelah persentase kepraktisan didapatkan, selanjutnya dilakukan konversi persentase dengan menggunakan perhitungan skala empat, 0 – 64 % dengan kategori ‘tidak praktis’, 65 – 79 % dengan kategori ‘kurang praktis’, 80 – 89 % dengan kategori ‘praktis’, dan 90 – 100 % dengan kategori ‘sangat praktis’. Persentase kepraktisan yang diperoleh 80,1 % setelah konversi berada pada interval 80 – 89 % dengan kategori ‘praktis’. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* praktis digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam paragraf eksposisi.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwapengembangan modul dengan judul modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’*  disimpulkan sebagai berikut.

Pada modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* yang pada dasarnya mengusung kearifan lokal Mamuju yakni budaya *mala’bi’*, selain dari kedelapan belas nilai karakter yang terdapat pada , ditemukan sembilan nilai karakter lokal Mamuju yang terimplementasikan dalam modul pembelajaran, antara lain *sikongsi-kongsi* (kerja sama) yang meliputi saling menolong (*sitolo-tolong*), saling menjaga (*sijagai*), dan seiya sekata (*sipokana*). *Bono’* (tekun) yang meliputi sikap bersungguh-sungguh (*mattongan-tongan*), mandiri (*kale-kalena*), tanggung jawab (*tanggung jawa’*), dan rajin (*randasa*).

1. Kevalidan Modul

Syarat validitas modul yang ditetapkan yaitu jika rata-rata setiap kriteria pada aspek (Ki) dan setiap aspek (Ai) dinilai valid atau sangat valid dengan kategori 2,5 $\leq $ M $\leq $ 3,5 atau 3,5 $\leq $ M $\leq $ 4 dan jika rata-rata keseluruhan aspek ($\overbar{x}$ ) dengan kategori cukup valid yaitu 1,5 $\leq $ M $\leq $ 2,5. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua tim ahli atau validator, kevalidan aspek kelayakan isi modul rata-rata setiap kriteria dan aspek adalah 3,4 berada pada kategori ‘valid’. Pada aspek kelayakan bahasa, secara tidak sengaja memperoleh rata-rata keseluruhan 3,4 berada pada kategori valid dan nilai koefisien Kappa pada aspek kelayakan penyajian isi dan aspek kelayakan bahasa, masing-masing memiliki nilai 0,238 dan 0,351 lebih besar (>) dari 0,75 yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang baik (*excellent*), sehingga dapat disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’* dinyatakan ‘valid’.

1. Keefektifan Modul

Berdasarkan hasil belajar siswa, terdapat siswa yang memeroleh hasil belajar pada latihan 1 dengan kategori ‘sangat baik’, pada latihan 2 memeroleh kategori ‘cukup baik’, ‘baik’, dan ‘sangat baik’, serta pada tes kompetensi memeroleh kategori ‘baik’ dan ‘sangat baik’. Pengujianpada *pretest* dan *posttest* digunakan *Paired Sample Test* dan hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 26,147 dan nilai t-tabel 2,030 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35. Hal tersebut ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul terdapat perbedaan, sehingga terdapat efek atau pengaruh modul yang dikembangkan terhadap keterampilan menulis ragam paragraf eksposisi siswa dinilai efektif digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada paragraf eksposisi.

1. Kepraktisan Modul

Dari perolehan persentase kepraktisan sebesar 80,1. Untuk pengkategorian, hasil persentase dikonversi dengan menggunakan skala empat, didapatkan persentase 80,1 atau 80,1 % berada pada kategori ‘praktis’. Sesuai pada sasaran kepraktisan adalah pengguna modul yakni siswa maka hasil ini didapatkan berdasarkan respon siswa terhadap modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala’bi’*.

1. **Saran**
2. Untuk Siswa:
3. Untuk siswa agar tetap menjadikan budaya *mala’bi’* sebagai dasar pengembangan diri, tidak hanya secara personal tetapi dalam kehidupan bersosial.
4. Meskipun pada keterampilan menulis sebaiknya tetap mempertahankan nilai-nilai atau karakteristik budaya *mala’bi’* sebab diri seseorang tidak hanya ternilai melalui tuturan, sifat, dan sikapnya, tetapi juga melalui apa yang ia hasilkan.
5. Untuk Guru:
6. Tidak berpijak hanya pada sumber pembelajaran yang ada, namun dapat dilakukan inovasi-inovasi yang mengusung kearifan lokal sebagai karakter pada inovasi pembelajaran yang dilakukan.
7. Tidak perlu merasa tidak modern jika membuat gebrakan melalui kearifan lokal dalam memberi pengalaman belajar kepada siswa, sebab lingkungan sekitar sangat berkontribusi terhadap ide ataupun hasil kreativitas siswa.
8. Mengenalkan nilai-nilai atau karakteristik kearifan lokal dapat membantu siswa mengenali kemampuannya.
9. Untuk Pemerintah:
10. Senantiasa memberi wadah dan fasilitas kepada pendidik untuk melakukan pengembangan khususnya mengusung kearifan lokal, sehingga pendidik dengan senang hati memperhatikan peningkatan kualitas yang tidak hanya untuk dirinya, namun juga untuk meningkatkan taraf pendidikan di daerah, khususnya Mamuju.
11. Agar dapat menjadi fasilitator atau pendamping dalam mengembangkan dan menemukan strategi baru yang lebih bervariasi dalam bahan ajar cetak, khususnya modul sehingga nuansa kearifan lokal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia semakin menguatkan sisi kearifan lokal sebagai karakter bangsa. Kearifan lokal *mala’bi’* hanya sebagian kecil dari nilai kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, Sofan & Ahmadi, Khoiru Iif. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ayoetohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Bridge dan Lunsford. 1984. *Teaching Writing Skills*. Hongkong: Longman Group (FE) Ltd.

Daely, Bimerdin. Atmazaki, & Agustina. 2015. *Pengembangan Model Modul Berbasis Inkuiri untuk Pembelajaran Menyunting Karangan di Kelas IX SMP Sirombu Kabupaten Nias Barat*. Jurnal Bahasa, Sastra Pembelajaran (2015). Volume 2 Nomor 1. Diakses pada Tanggal 1 Nopember 2015.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darmawati, 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Menggunakan Media Berita Dalam Koran Siswa Kelas X Nautika B Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo”. *Tidak Diterbitkan*. Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Daryanto & Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Dian, Andi Sartika. 2014. “Efektivitas Penggunaan Metode Inquiri Dalam Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Kartika XX-1 Makassar”. *Tidak Diterbitkan*. Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Diretorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.

Djumingin, Sulastriningsih. R. Vivi & Bakhtiar. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuntitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.

Gani, A Ramlan. 2014. *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Referensi.

Hanum, Farida. 2014. *Panduan Lengkap Karya Tulis Penelitian dan Nonpenelitian Untuk Guru Guna Menaikkan Pangkat dan Golongan Profesi Guru*. Yogyakarta: Araska.

Hermer, Jermey. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman Publishing.

Kuswarandi, Meta & Sunarno, Widha S. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika SMA dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Pengukuran Besaran Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika (2013). Vol. 1 No. 2 Hal. 41. Diakses pada Tanggal 31 Desember 2015.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (*Online*). <http://ktpogool.files.wordprees.com/2010/07/pertemuan3ktsp.doc>. Diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2014.

Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Surabaya: UNESA.

Oshima, Alice, and Hogue, Ann. 1997. *Introduction to Academic Writing*. New York: Andison Wesley.

Putra, Nusa. 2015. *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali.

Rahmat. 2014. “Peningkatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Takalar”*. Tidak Diterbitkan.* Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Rusman. 2010*. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Samsu, Khairunnisa. 2015. “Pengembangan Modul Bimbingan Kesehatan Reproduksi untuk Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas di SMP Negeri 12 Kendari”. *Tidak Diterbitkan*. Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Saprillah, Idham. 2011. *Malaqbiq Identitas Orang Mandar.* Surakarta: Zadahanivapublishing.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis: Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Angkasa.

Tenri, Ulfi, Batari . 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa”. *Tidak Diterbitkan*. Makassar: Perpusatakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme*). Bandung: Alfabeta.